

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta dilengkapi dengan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan dari pendidikan itu sendiri. Mata pelajaran IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang memuat berbagai materi seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai, karena dalam materi IPS mencakup pengetahuan sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar siswa, hal ini dikarenakan materi IPS menitik beratkan pada hafalan. Dan selama proses pembelajaran IPS, proses pembelajaran tersebut cukup monoton bagi siswa selain itu seringkali siswa dibuat bosan dengan suasana belajar. Dengan sistem belajar yang masih menggunakan model konvensional dan kegiatan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat materi yang begitu banyak beserta harus menghafal, hal tersebut yang mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran IPS, Somantri (dalam Sapriya, 2008 hlm. 9)

Dalam keadaan pandemi covid-19 ini, kualitas pendidikan harus mendapatkan perhatian lebih. Karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa pandemi ini perlu adanya inovasi yang kreatif dari berbagai instansi terkait, terutama keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran agar tetap berkualitas dengan keterbatasan yang sedang dihadapi.

Kualitas pembelajaran menurut Susanto (dalam Liasari, 2017 hlm. 29) dapat dilihat dari segi proses dan hasil selama proses pembelajaran. Dari segi proses pembelajaran, belajar-mengajar bisa dikatakan berhasil dan berkualitas apabila semua siswa terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar, disamping memperlihatkan keantusiasan yang cukup tinggi, semangat belajar yang besar, dan menunjukkan rasa percaya pada diri sendiri. Adapun dari segi hasil pembelajaran, dikatakan berkualitas apabila terjadi perubahan tingkah laku yang mengarah pada hal positif, dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan, dan menghasilkan *output* pembelajaran yang bermutu tinggi.

Pada kegiatan sehari-hari kebanyakan anak “terpaksa” menitik beratkan pada aktivitas mental otak kiri. Contoh, belajar dengan cara menghafal, mendikte, mengenalkan sesuatu dengan angka dan nama, dan lainnya. Semua itu merupakan aktivitas yang banyak menggunakan otak kiri. Sementara otak kanan jarang dipakai untuk kegiatan produktif. “kepincangan” beban kedua otak yang tidak seimbang inilah yang tidak memungkinkan kita menggunakan secara optimal potensi atau kehebatan otak kita (Olivia, 2013 hlm.viii).

Oleh sebab itu perlunya upaya untuk mengetahui, memahami, dan mengoptimalkan seluruh potensi dan kemampuan otak melalui cara kerja alaminya untuk menstimulus dan mendorong siswa belajar.

Berdasarkan hal tersebut kreativitas guru sangat diperlukan dalam menghadapi permasalahan tersebut, penggunaan model pembelajaran adalah salah satu jalan yang bisa ditempuh guru dalam rangka memberikan sebuah pemahaman kepada siswa tentang materi yang akan mereka pelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Model yang digunakan hendaknya yang bisa mengoptimalkan kemampuan kedua belah otak agar bisa bekerja secara optimal kemampuan otak yang siswa miliki. Karena model yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran, dengan demikian tujuan yang telah ditargetkan bisa tercapai. Alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan adalah *mind mapping*.

Dengan memanfaatkan gambar dan teks secara bersama ketika seseorang mencatat atau mengeluarkan suatu ide yang ada didalam pikirannya, maka kita telah menggunakan dua belahan otak secara sinergis. Apalagi jika dalam peta pikiran tersebut ditambahkan warna-warna dan hal-hal yang memperkuat emosi, berdasarkan hal tersebut kemampuan kedua belah otak yang dimiliki siswa bisa dioptimalkan dengan baik.

Dengan kata lain, *mind mapping* merupakan salah satu cara untuk mengatasi atau membantu siswa dalam mengoptimalkan kemampuan kedua belah otak siswa. Dan membantu siswa dalam mempercepat waktu ketika menulis materi yang banyak, selain itu mencatat dengan model *mind mapping* ini juga bisa meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Di saat situasi pandemi covid-19 ini kegiatan pembelajaran dirasa kurang maksimal. Baik dari segi kegiatan pembelajaran maupun materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang harus segera diatasi. Tidak sedikit yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring dirasa cukup menyulitkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Terlebih jika pada saat kegiatan pembelajaran penggunaan model pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini justru akan berdampak kurang baik pada siswa dalam memahami materi secara maksimal. Penggunaan model dan metode yang monoton juga dapat menghambat daya nalar dan kreativitas siswa sehingga proses penerimaan materi jadi kurang maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan kreativitas siswa dalam belajar adalah penggunaan model pembelajaran yang variatif, salah satunya *mind mapping*.

Menurut Fadhilaturrahmi (dalam Aprinawati, 2018 hlm. 141) menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara siswa dalam mencatat materi pelajaran sehingga memudahkan siswa dalam belajar. *Mind mapping* bisa dikategorikan sebagai kegiatan

mencatat yang kreatif, karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan imajinasi dari pembuatnya. Dengan *mind mapping* materi pelajaran yang panjang bisa dibuat menjadi diagram warna-warni, sangat terstruktur dan mudah diingat oleh siswa. Dengan model *mind mapping* kita bisa melihat hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lainnya tanpa keluar dari konteks/topik yang dibahas. Hal tersebut akan mempermudah otak untuk memahami dan memperoleh informasi karena cara kerjanya mirip dengan cara kerja otak koneksi di dalam otak.

Maka dari itu dengan menggunakan model *mind mapping*, akan mempermudah siswa dalam proses memahami suatu topik materi yang dibahas selama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa akan lebih menyenangkan, ketika siswa mencatat materi dengan sesuka hati dan pikiran siswa. Dimana siswa diberi kebebasan dalam menuangkan ide dan cara mereka menulis, didukung dengan penggunaan warna yang siswa sukai akan menarik perhatian siswa ketika mereka akan membaca dan memahami tulisannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alen Putri Sonita (2020, hlm.92) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V MIN 3 Aceh Besar” dapat disimpulkan bahwa, kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di siklus I nilai perolehannya hanya 58,53% yang berkategori cukup kreatif sedangkan di siklus ke II mengalami peningkatan secara klasikal yang keberhasilannya 85,35% yang termasuk dalam kategori sangat kreatif

Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa adanya peningkatan terhadap kreativitas siswa dalam belajar materi tertentu ketika proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Bisa dilihat dari hasil disetiap siklusnya yang mengalami peningkatan persentase.

Ditemukan pula pada kegiatan kuliah kerja nyata yang telah dilakukan peneliti, bahwa cukup sulit menyampaikan materi pelajaran IPS yang mudah dipahami siswa tanpa menggunakan model pembelajaran yang menarik. Seperti halnya materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dimana dalam materi tersebut ada beberapa peristiwa yang mengharuskan siswa dapat memahami runtutan kejadian, waktu kejadian, dan tokoh-tokoh yang ada dalam materi tersebut. Maka dari itu, diperlukannya inovasi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa mampu terlibat aktif, serta memudahkan siswa dalam memahami dan menghafal materi dengan cara yang menyenangkan, dan mampu mengoptimalkan kedua belah otak.

Untuk bisa memberikan rekomendasi alternatif model pembelajaran yang menyenangkan, khususnya pada materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan, peneliti terlebih dahulu akan menganalisis terhadap model *mind mapping* yang akan digunakan selama proses pembelajaran materi peristiwa proklamasi kemerdekaan dalam *setting natural*. Maka dari itu hal inilah yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Respon Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dituturkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan menggunakan model *mind mapping* di SDN Pangradin 05 ?

2. Bagaimana kreativitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada materi peristiwa proklamasi kemerdekaan di SDN Pangradin 05 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian selaras dengan pertanyaan penelitian yaitu untuk mengolah, menganalisa, dan mendeskripsikan :

1. Diketuainya respon siswa terhadap penerapan model *mind mapping* pembelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan di SDN Pangradin 05
2. Untuk mengetahui kreativitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada materi peristiwa proklamasi kemerdekaan di SDN Pangradin 05

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Siswa
 - a. Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran aktif
 - b. Mengoptimalkan kreativitas siswa
 - c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan dapat fokus dalam memahami pembelajaran IPS.
2. Manfaat bagi Guru
 - a. Model *mind mapping* dapat dijadikan referensi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan
 - b. Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi peristiwa proklamasi kemerdekaan.
3. Manfaat bagi Sekolah

- a. Bisa dijadikan referensi bagi guru-guru dalam menyampaikan materi tertentu agar bisa lebih menyenangkan
 - b. Model *mind mapping* bisa dijadikan solusi dalam mengoptimalkan hasil belajar IPS ataupun materi lainnya.
4. Manfaat bagi Peneliti
- a. Mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai pentingnya penggunaan model dalam proses pembelajaran IPS
 - b. Peneliti bisa mengetahui lebih luas lagi perihal kondisi yang dialami siswa
 - c. Menambahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan bagi peneliti terkait model pembelajaran yang bisa dijadikan bekal untuk mengajar nantinya.

E. Verifikasi Konsep

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan verifikasi konsep dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil (dalam TIM Pengembang MKDP, 2015 hlm. 198) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan dalam membentuk materi-materi pembelajaran, setiap model membimbing kita ketika kita merancang pembelajaran untuk membantu para siswa mencapai berbagai tujuan.
2. Menurut Buzan (dalam Putri, 2018 hlm.120) menyatakan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif. *Mind mapp* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi dari luar otak dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. *Mind mapping* merupakan peta pikiran yang

terdapat pusat sebagai sebuah ide/topik bahasan dan memiliki cabang-cabang sebagai sub-sub dari topik pikiran.

3. Menurut Skinner (dalam Kadaruddin, 2016 hlm. 25-26) respons yang diterima seseorang tidak sederhana, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan iteraksi antar stimulus itu akan memengaruhi respons yang dihasilkan. Menurut Thorndike (dalam Swardana, 2013 hlm. 49) suatu organisme yang berada dalam situasi bermasalah, organisme tersebut akan melakukan dan mengeluarkan tingkah laku yang dimilikinya untuk memecahkan masalah yang di hadapi. Sehingga pada saat menghadapi masalah yang sama, organisme sudah tahu tingkah laku mana yang harus dikeluarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Maka dari itu respon yang dimaksud dalam penelitian ini, sejauh mana respon baik yang siswa keluarkan terhadap stimulus yang sudah diberikan oleh guru berupa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *mind mapping*.
4. Menurut Munandar dalam (Mulyani, 2014 hlm. 8) kata kreativitas berasal dari kata sifat *creative* yang berarti pandai mencipta. Untuk pengertian yang lebih luas kreativitas merupakan bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat orisinal, murni, dan bermakna. Peneliti bermaksud untuk dapat mengetahui sejauh mana pengoptimalan otak kiri dan kanan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dimana siswa membuat suatu karya berupa peta pikiran yang dibuat sesuai dengan kreativitasnya masing-masing dengan melibatkan gambar dan warna-warna yang mereka kehendaki.

F. Sistematika

Sistematika skripsi ini terdiri dari beberapa bagian. Adapun penguraian dari bagian-bagian tersebut yaitu :

Nalita Olivia, 2021
PENERAPAN MODEL MIND MAPPING TERHADAP RESPON DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN PANGRADIN 05

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagian Cover

Pada bagian ini, tertera perihal identitas penelitian. Adapun identitas ini terdiri dari judul penelitian, tujuan penyusunan, nama penyusun, identitas kampus, program studi serta tahun pembuatan penelitian skripsi ini.

2. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi tentang ucapan rasa syukur atas selesainya penyusunan penelitian skripsi ini dan ucapan terimakasih terhadap pihak terkait yang telah membantu peneliti atas kelancaran selama proses penyusunan ini. Selain itu, terdapat juga permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam hasil penelitian ini.

3. Daftar Isi

Pada bagian ini, daftar isi memuat halaman pada setiap bab dan sub bab agar memudahkan pembaca untuk menemukan bagian yang ingin ia temukan.

4. BAB I

Dalam bab ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu : a) Latar Belakang Masalah, yang menjelaskan tentang alasan-alasan yang melatar belakangi peneliti dalam mengambil permasalahan tersebut; b) Rumusan Masalah, memaparkan tentang hal penentu atau bahasan yang akan dilakukan dalam penelitian. Umumnya rumusan masalah ini berupa pertanyaan deskripsi; c) Tujuan Penelitian, berisi tentang jawaban-jawaban yang akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan; d) Manfaat Penelitian, berisi tentang manfaat dari penelitian ini secara praktis yang diperuntukkan untuk siswa, guru, sekolah, dan peneliti; e) Verifikasi Konsep, ini berisi tentang penjabaran dari variabel-variabel atau istilah yang terdapat dalam judul penelitian; f) Sistematika Skripsi, gambaran-gambaran umum yang ada pada setiap bab atau sub bab pada skripsi ini.

5. BAB II

Pada bagian ini berisi tentang : a) Teori landasan yang memuat berbagai macam teori yang peneliti perlukan guna mendukung penelitian ini; b) Penelitian yang Relevan ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan acuan penelitian yang memiliki judul menyerupa dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti; c) Kerangka Berfikir ini berisi tentang skema pemikiran dari peneliti mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

6. BAB III

Pada bagian bab ini berisi tentang penjabaran : a) Pendekatan Penelitian yang peneliti tentukan sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan; b) Metode Penelitian ini menjelaskan tentang langkah-langkah terstruktur yang dijadikan acuan selama proses penelitian berlangsung; c) Partisipan dan Tempat Penelitian merupakan pihak terkait atau responden yang dijadikan bahan penelitian; d) Teknik Penelitian, merupakan cara-cara pengambilan data dan cara menganalisis data pada saat proses penelitian; e) Instrumen Penelitian, memaparkan tentang alat bantu yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung; f) Pertimbangan Etika Penelitian yang menjabarkan etika peneliti terhadap subjek yang diteliti mengenai penjagaan hak serta nama baiknya; g) Prosedur Penelitian memaparkan alur atau rangkaian proses penelitian yang dilakukan.

7. BAB IV

Pada bab ini berisikan pemaparan/deskripsi dari hasil penelitian, dimana penelitian yang telah dilakukan di tuangkan dalam sub bab hasil penelitian dan hasil penelitian tersebut akan dibahas sesuai dengan teori-teori landasan yang ada.

8. BAB V

Kesimpulan dan saran yang termuat pada bab ini sebagai penutup yang akan menyimpulkan isi dari keseluruhan penelitian skripsi serta dilengkapi dengan beberapa saran dari peneliti.

9. Daftar Referensi

Daftar referensi memuat sumber-sumber yang peneliti jadikan acuan dalam penyusunan skripsi ini, adapun sumber yang peneliti jadikan sebagai acuan berupa jurnal, skripsi, artikel, buku maupun *ebook*.

10. Lampiran

Lampiran ini memuat tentang berbagai dokumen pendukung dari hasil penelitian ini, yang berupa tabel dan beberapa gambar.